Seminar & Call for Economic Paper (SCPE) UKMC 2026
31 Agustus 2026
No. ISSN 2963-153X

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Medisen Orlando[1]
[1]Universitas Katolik Musi Charitas

087821592638

Abstrak
Riset ini dilakukan untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Pengendalian Internal (PI) terhadap mutu laporan keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif, data utama dalam studi ini dikumpulkan lewat distribusi angket kepada 34 responden yang berafiliasi dengan industri manufaktur nasional. Analisis data dilakukan memakai metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, SIA tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan PI berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, uji simultan membuktikan kedua variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi R^2 sebesar 90,5%. Implikasi praktis dari riset ini menekankan bahwa penguatan sistem pengendalian internal di tubuh perusahaan menjadi langkah krusial demi peningkatan kualitas pelaporan keuangan.
Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur.

Abstract
This research investigates the impact of Accounting Information Systems (AIS) and Internal Control mechanisms on the quality of financial statements within Indonesian manufacturing firms. Employing a quantitative methodology, this study gathered its primary dataset via survey questionnaires administered to 34 participants representing various Indonesian manufacturing entities. The collected data was processed using multiple linear regression analysis facilitated by the SPSS software. The findings indicate that, partially, AIS does not exert a statistically significant influence on financial statement quality, whereas Internal Control demonstrates a considerable positive and significant impact. When assessed jointly, both variables contribute significantly to financial report quality, accounting for a determination coefficient (R^2) of 90.5%. Consequently, this study suggests that reinforcing internal control frameworks is essential for companies aiming to enhance their financial reporting quality.
Keywords: *Accounting Information Systems, Internal Control, Financial Report Quality, Manufacturing Companies.*

PENDAHULUAN

Laporan finansial menjadi pijakan utama bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi posisi keuangan sekaligus performansi perusahaan. Di sisi internal, manajemen memanfaatkan informasi tersebut untuk menyusun strategi operasional; sedangkan di sisi eksternal, investor, kreditur, dan otoritas pengawas menggunakannya untuk menilai tingkat kesehatan dan prospek entitas (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018). Mengingat peranan yang demikian strategis, laporan keuangan wajib disajikan dengan mutu yang mumpuni agar informasi yang dikandungnya kredibel dan dapat diandalkan sebagai basis pengambilan keputusan ekonomi.

Mutu suatu laporan keuangan tidak muncul secara instan, melainkan ditentukan oleh serangkaian tahapan, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyajian akhir kepada pengguna. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018), laporan yang berkualitas idealnya memenuhi karakteristik relevansi, keandalan, kemudahan pemahaman, serta keterbandingan antarmasa. Akan tetapi, realitas di lapangan kerap menunjukkan adanya kendala, seperti kekeliruan dalam mencatat transaksi, keterlambatan penerbitan laporan, bahkan tindakan

manipulatif yang dilakukan oleh oknum di dalam organisasi (Mulyadi, 2016). Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak selalu merepresentasikan keadaan ekonomi perusahaan secara jujur.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu unsur krusial yang memberi pengaruh signifikan terhadap mutu laporan keuangan. Romney dan Steinbart (2018) mendefinisikan SIA sebagai infrastruktur yang dipakai untuk menghimpun, mencatat, memproses, hingga menyajikan informasi berbasis keuangan yang diperlukan oleh manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya. Ketika SIA beroperasi dengan optimal, alur pemrosesan data menjadi lebih teratur dan sistematis, sehingga potensi kesalahan teknis dalam pencatatan dapat ditekan seminimal mungkin. Lebih lanjut, SIA yang efektif turut mendorong tersusunnya laporan yang tepat waktu dan presisi (Mulyadi, 2016).

Di samping SIA, Pengendalian Internal (PI) juga memegang peranan vital dalam menjamin kredibilitas laporan finansial. Mengacu pada definisi COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 2013), pengendalian internal merupakan mekanisme yang didesain oleh manajemen guna memberikan kepastian memadai bahwa seluruh kegiatan operasional berlangsung secara efisien serta laporan yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan penerapan PI yang kokoh, perusahaan mampu meredam risiko kekeliruan pencatatan sekaligus menghambat terjadinya kecurangan yang dapat menodai kualitas laporan keuangan (Mulyadi, 2016).

Pentingnya dua faktor tersebut dapat dicermati dari peristiwa nyata yang menimpa PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Saat itu, emiten maskapai penerbangan tersebut melaporkan perolehan laba dalam laporan tahun buku 2018, yang antara lain berasal dari pengakuan pendapatan atas kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi. Namun, setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemeriksaan mendalam, terungkap bahwa pendapatan tersebut belum terealisasi secara kas dan belum layak untuk diakui dalam periode yang bersangkutan (CNN Indonesia, 2019; Kompas, 2019). Kasus ini menggarisbawahi bahwa celah dalam prosedur pencatatan dan pengawasan berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya menggerus kepercayaan publik terhadap korporasi.

Konteks perusahaan manufaktur menjadikan isu ini semakin krusial, mengingat rantai aktivitasnya yang kompleks. Mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan di pabrik, hingga distribusi barang jadi, semuanya memicu volume transaksi yang besar dan beragam (Mulyadi, 2016). Bila SIA tidak berfungsi maksimal atau pengendalian internal longgar, peluang terjadinya ketidakakuratan pencatatan dan manipulasi data keuangan menjadi jauh lebih besar (Romney & Steinbart, 2018).

Tinjauan terhadap riset-riset terdahulu mengungkapkan bahwa SIA yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi finansial (Romney & Steinbart, 2018), sementara PI yang efektif turut menjaga kredibilitas dan ketepatan waktu informasi (COSO, 2013). Walaupun demikian, temuan dari berbagai studi masih memperlihatkan disparitas hasil, terutama ketika dikaitkan dengan objek perusahaan manufaktur di Indonesia. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut layak untuk ditelaah lebih jauh dalam konteks lokal.

Merujuk pada uraian di atas, implementasi SIA dan PI terbukti memegang peranan esensial bagi terciptanya laporan keuangan yang bermutu. Berangkat dari celah riset tersebut, studi ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis dampak penerapan SIA serta pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada sektor manufaktur nasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai urgensi optimalisasi kedua sistem tersebut

guna mendukung tersedianya laporan finansial yang lebih akurat, transparan, dan kredibel bagi seluruh pemangku kepentingan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menguraikan relasi keagenan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen) yang mendapatkan delegasi wewenang dalam pengelolaan korporasi. Relasi ini berpotensi memicu terjadinya benturan kepentingan serta ketimpangan akses terhadap informasi, mengingat pihak manajemen umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas operasional perusahaan dibandingkan dengan pihak pemilik (Scott, 2015). Akibatnya, terbuka peluang bagi manajemen untuk berperilaku oportunistik, yang pada gilirannya dapat mengganggu kredibilitas dan keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan finansial.

Guna menekan potensi konflik dan kesenjangan informasi tersebut, diperlukan adanya sistem pengawasan yang mumpuni. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi dan pengendalian internal yang ketat dinilai mampu menjamin bahwa proses pembukuan serta penyusunan laporan keuangan berlangsung secara teratur, presisi, dan kredibel (Romney & Steinbart, 2018; COSO, 2013). Dengan begitu, kedua sarana pengendali ini berperan strategis dalam mewujudkan laporan keuangan yang memiliki mutu tinggi dan dapat diandalkan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018), SIA didefinisikan sebagai sebuah infrastruktur yang berfungsi untuk menghimpun, membukukan, memproses, serta menyajikan data finansial agar menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan. Sementara itu, Mulyadi (2016) menambahkan bahwa keberadaan SIA memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus transaksi keuangan dengan prosedur yang terstruktur, sehingga luaran yang dihasilkan bersifat presisi dan tersaji secara tepat waktu.

Secara teknis, SIA dibangun oleh sejumlah elemen yang saling terintegrasi, antara lain pelaku operasional (SDM), perangkat teknologi (perangkat keras dan lunak), panduan pelaksanaan (prosedur), serta wadah penyimpanan data (basis data) (Mulyadi, 2016). Apabila SIA diimplementasikan secara optimal, efektivitas proses pembukuan akan meningkat, potensi kekeliruan dapat diminimalkan, dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih andal (Bodnar & Hopwood, 2014).

Pengendalian Internal

COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai serangkaian prosedur yang dibentuk dan diterapkan oleh pihak manajemen dengan tujuan memberikan jaminan yang layak (*reasonable assurance*) bahwa sasaran organisasi dapat dicapai melalui jalur yang efektif dan efisien. Secara operasional, fungsi utama PI mencakup tiga ranah, yaitu menjaga kredibilitas informasi finansial, mengoptimalkan kinerja operasional, serta menegakkan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan regulasi yang berlaku.

Mengacu pada kerangka COSO (2013), struktur PI terbagi menjadi lima unsur pokok: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, serta (5) pemantauan. Implementasi kelima pilar ini secara sinergis terbukti mampu

mencegah sekaligus mengungkap adanya kekeliruan dan tindak kecurangan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan finansial menjadi lebih valid dan kredibel.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), kualitas laporan keuangan tercermin dari sejauh mana laporan tersebut mampu menghadirkan informasi yang bernilai guna bagi para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Agar dapat dikategorikan sebagai laporan yang bermutu, informasi yang disajikan wajib memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok, yakni relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan kemudahan pemahaman (IAI, 2018).

Selain itu, Harahap (2015) menekankan bahwa informasi finansial yang ideal harus mampu menyajikan gambaran yang faktual, utuh, dan terbuka mengenai kondisi riil perusahaan. Dengan demikian, optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi serta penguatan Pengendalian Internal menjadi prasyarat fundamental agar laporan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi, transparansi, dan kredibilitas yang tinggi di mata para penggunanya (Romney & Steinbart, 2018; Mulyadi, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam siklus pembukuan dan pemrosesan data finansial, Sistem Informasi Akuntansi memegang posisi yang sangat krusial (Romney & Steinbart, 2018). Apabila SIA dioperasikan secara optimal, luaran yang dihasilkan akan memiliki tingkat akurasi, keterkaitan (relevansi), serta kecepatan penyajian yang mumpuni, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu laporan keuangan (Mulyadi, 2016). Keberadaan SIA yang efektif juga memungkinkan perusahaan untuk menekan frekuensi kekeliruan dalam pencatatan transaksi sekaligus memperkokoh kredibilitas laporan keuangan yang dipublikasikan (Romney & Steinbart, 2018). Bertolak dari landasan teoretis tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

COSO (2013) memaknai pengendalian internal sebagai perangkat pengawasan yang diandalkan oleh korporasi untuk mengawal keselarasan setiap kegiatan operasional dengan panduan yang telah ditetapkan. Apabila pengendalian internal berjalan dengan efektif, perusahaan akan lebih mampu mengantisipasi serta mendeteksi adanya kekeliruan ataupun tindakan curang dalam siklus pembukuan transaksi keuangan (Mulyadi, 2016). Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada penguatan kredibilitas informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan (COSO, 2013). Mengacu pada landasan teoretis tersebut, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausalitas yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Pengambilan data dilakukan pada suasana alami (*non-contrived setting*), artinya peneliti tidak melakukan intervensi atau rekayasa terhadap subjek kajian, melainkan memanfaatkan informasi yang tersedia apa adanya. Secara spesifik, terdapat

tiga variabel yang ditelaah, terdiri atas dua variabel bebas (prediktor) dan satu variabel terikat (kriteria), di mana variabel eksogen pertama adalah Sistem Informasi Akuntansi (X_1) yang dimaknai sebagai infrastruktur untuk menghimpun, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan guna menunjang pengambilan keputusan dengan indikator pengukuran yang mencakup tingkat akurasi data, ketepatan waktu penyajian informasi, kelengkapan informasi, serta kemudahan penggunaan sistem. Variabel eksogen kedua adalah Pengendalian Internal (X_2) yang diartikan sebagai mekanisme kendali yang disusun untuk memberikan jaminan memadai atas kredibilitas laporan keuangan dan efisiensi operasional, yang pengukurannya dilakukan melalui lima dimensi yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta prosedur pemantauan, sedangkan variabel endogen (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan yang didefinisikan sebagai kapasitas laporan dalam menyajikan data bernilai guna bagi proses pengambilan keputusan dengan indikator yang merujuk pada empat karakteristik kualitatif yakni relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan pemahaman, serta seluruh instrumen pengukuran mengacu pada skala Likert dengan rentang 1 hingga 5.

Populasi sasaran riset ini meliputi seluruh entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan berdasarkan pertimbangan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan riset, di mana kriteria seleksi yang ditetapkan adalah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020 hingga 2023, menerbitkan laporan keuangan secara utuh dan berkesinambungan dalam periode tersebut, serta memiliki data yang relevan dengan variabel penelitian dan dapat diakses melalui portal resmi BEI atau laman korporasi, sehingga berdasarkan penyaringan tersebut terkumpul 34 responden yang layak dan memenuhi persyaratan sebagai sampel, dengan sumber data yang digunakan ialah data primer yang didapatkan melalui distribusi kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator operasional masing-masing variabel dan menggunakan pola jawaban berskala Likert 1 sampai 5.

Untuk mengolah data, digunakan metode statistika kuantitatif berbantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan prosedur analisis yang dilakukan secara berurutan meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, serta perhitungan koefisien determinasi *(R^2),* di mana model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ dengan Y merupakan Kualitas Laporan Keuangan, X_1 merupakan Sistem Informasi Akuntansi, X_2 merupakan Pengendalian Internal, a merupakan konstanta, b_1 dan b_2 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan e merupakan *error* atau faktor pengganggu, dan untuk keperluan pengujian hipotesis, uji *t* digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara parsial sedangkan uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	*N*	*Mean*	*Std. Deviation*
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	34	25,41	6,734
Pengendalian Internal (X2)	34	29,26	7,411

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	34	29,59	7,672

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel memperlihatkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki rerata 25,41 dengan simpangan baku 6,734. Sementara itu, Pengendalian Internal menunjukkan nilai mean sebesar 29,26 serta deviasi standar 7,411, sedangkan Kualitas Laporan Keuangan memperoleh angka rata-rata 29,59 dengan standar deviasi 7,672.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas terhadap instrumen penelitian menegaskan bahwa seluruh item yang mengukur variabel Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, maupun Kualitas Laporan Keuangan memiliki koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih besar daripada r-tabel (0,339). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,942	Reliabel
Pengendalian Internal	0,953	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,962	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Sistem Informasi Akuntansi tercatat sebesar 0,942, sementara Pengendalian Internal memiliki koefisien 0,953, dan Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan angka 0,962. Mengingat seluruh koefisien reliabilitas tersebut melampaui ambang batas 0,70, maka instrumen penelitian ini dinilai andal (reliabel) dan dapat diterima untuk pengambilan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah data dalam penelitian ini mengikuti sebaran normal, peneliti menggunakan prosedur uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan perhitungan, nilai probabilitas *(p-value)* yang dihasilkan adalah 0,064. Karena nilai ini melampaui batas kritis yang umum digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoretis. Dengan kata lain, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	*VIF*
Sistem Informasi Akuntansi	0,159	6,291
Pengendalian Internal	0,159	6,291

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,159 dan nilai VIF sebesar 6,291. Karena tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan visualisasi pada grafik sebaran, teramati bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk alur yang jelas atau terstruktur. Pola penyebaran yang tidak beraturan ini menjadi indikasi bahwa varians dari residual bersifat konstan antar pengamatan, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan telah lolos uji asumsi klasik tersebut.

Uji Hipotesis

Uji *F* (Simultan)

Tabel 4. Uji *F*

***F* Hitung**	***Sig***
148,497	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan analisis varians (uji *F*) yang dilakukan, diperoleh koefisien F hitung sebesar 148,497 serta nilai probabilitas *(p-value)* sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, secara bersamaan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen, yakni Kualitas Laporan Keuangan.

Uji *t* (Parsial)

Tabel 5. Uji *t*

Variabel	***t* Hitung**	***Sig***	Keputusan
Sistem Informasi Akuntansi	1,254	0,219	Ditolak
Pengendalian Internal	5,703	0,000	Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan uji t yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel, ditemukan bahwa nilai probabilitas *(p-value)* untuk Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,219. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka secara statistik variabel tersebut tidak berkontribusi secara berarti terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun untuk Pengendalian Internal, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh di bawah 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang positif dan bermakna terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R Square	***Adjusted R Square***
0,905	0,899

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai R Square tercatat sebesar 0,905. Hal ini berarti kontribusi simultan dari Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap perubahan pada Kualitas Laporan Keuangan adalah 90,5%, sedangkan proporsi sebesar 9,5% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini memperoleh temuan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini cukup mengejutkan mengingat secara konseptual, Romney dan Steinbart (2018) serta Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa SIA yang dijalankan secara optimal memiliki peran strategis dalam proses pengumpulan, pencatatan, dan pemrosesan data finansial secara terstruktur, yang pada gilirannya akan melahirkan informasi yang presisi, relevan, dan tersaji tepat waktu. Secara teoretis, sistem yang berjalan efektif diharapkan mampu mengurangi potensi kekeliruan pencatatan sekaligus memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Temuan yang bertentangan dengan teori ini dapat dijelaskan melalui sejumlah argumentasi. Faktor pertama yang patut dipertimbangkan adalah aspek sumber daya manusia, khususnya kompetensi para pengguna sistem. Keberadaan perangkat lunak akuntansi yang mutakhir tidak akan memberikan dampak berarti terhadap kualitas pelaporan keuangan apabila personil yang mengoperasikannya, yakni staf akuntansi dan keuangan, tidak memiliki kapabilitas yang memadai. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Bodnar dan Hopwood (2014) yang menegaskan bahwa SIA merupakan kombinasi berbagai elemen, di mana manusia menjadi komponen fundamental di dalamnya. Ketika komponen manusia ini berfungsi secara kurang optimal, maka luaran yang dihasilkan pun tidak akan mencapai standar terbaik, mengingat kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan interpretasi dan ketepatan dalam memasukkan data oleh pengguna, bukan semata-mata karena kecanggihan teknologi yang digunakan.

Selain itu, tingkat adopsi sistem yang belum berjalan secara penuh turut menjadi faktor penjelas. Berdasarkan data statistik deskriptif, persepsi responden terhadap implementasi SIA di lingkungan perusahaan mereka masih berada pada kategori moderat atau belum sepenuhnya maksimal. Apabila penerapan sistem belum dilakukan secara total, maka dapat dipahami jika pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan menjadi tidak signifikan.

Faktor ketiga dapat ditinjau dari sudut pandang teori agensi yang dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini mengungkapkan bahwa manajemen selaku agen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik selaku prinsipal. Dalam konteks ini, SIA berfungsi sebagai alat bantu, dan apabila manajemen memiliki kecenderungan oportunistik untuk merekayasa angka, mereka tetap dapat melakukannya sekalipun sistem yang digunakan telah terkomputerisasi. Dengan demikian, sistem tersebut tidak akan mencapai efektivitas optimal tanpa didukung oleh mekanisme pengawasan yang kokoh, dan fakta bahwa pengendalian internal terbukti berpengaruh signifikan dalam studi ini memperkuat argumen tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi dan Putra (2020) serta Lestari dan Wijaya (2021) yang menyimpulkan bahwa investasi pada infrastruktur teknologi informasi semata tidak cukup untuk menjamin perbaikan kualitas laporan keuangan apabila tidak diiringi dengan program pelatihan pengguna dan pengawasan dari pihak manajemen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Rahayu (2019) juga mengungkapkan bahwa variabel SIA kerap kehilangan signifikansinya ketika variabel Pengendalian Internal dimasukkan ke dalam model sebagai variabel kontrol, yang mengindikasikan bahwa pengendalian internal merupakan faktor yang lebih dominan dalam memelihara mutu laporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis kedua membuktikan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Temuan ini sangat sejalan dan memperkuat landasan teoretis yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengacu pada kerangka COSO (2013), pengendalian internal dibangun oleh lima pilar utama, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam konteks studi ini, hasil yang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang menjadi objek penelitian telah mengimplementasikan kelima komponen tersebut secara efektif dalam menjalankan roda operasionalnya.

Terdapat sejumlah justifikasi teoretis yang dapat menjelaskan mengapa pengendalian internal memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Penjelasan pertama menempatkan pengendalian internal sebagai sistem yang berfungsi ganda, yaitu mencegah sekaligus mendeteksi potensi kecurangan. Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting dalam melindungi aset organisasi, menguji ketepatan dan kredibilitas data akuntansi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan manajemen. Ketika pengendalian internal dijalankan dengan efektif, potensi kekeliruan pencatatan dan tindakan manipulatif dapat ditekan secara drastis, yang pada akhirnya memberikan kontribusi langsung terhadap terwujudnya laporan keuangan yang kredibel dan bebas dari salah saji material, sebagaimana disyaratkan oleh kerangka konseptual Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018).

Penjelasan kedua dapat ditinjau dari lensa teori keagenan, di mana pengendalian internal berperan sebagai mekanisme kontrol *(monitoring mechanism)* yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal (Scott, 2015). Ketika prosedur pengendalian diterapkan secara disiplin dan pemantauan dilakukan secara periodik, manajemen akan cenderung bertindak lebih berhati-hati dan mematuhi aturan dalam menyusun laporan keuangan, karena mereka menyadari adanya pengawasan yang berlangsung terus-menerus. Akibatnya, tingkat transparansi dan kredibilitas laporan keuangan pun meningkat secara signifikan.

Penjelasan ketiga menyoroti perbedaan mendasar antara pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi. SIA bersifat teknis dan terfokus pada aspek perangkat lunak, sedangkan pengendalian internal bersifat holistik karena menyentuh berbagai dimensi seperti budaya organisasi, etika kerja, serta prosedur operasional. Lingkungan pengendalian yang kondusif mencerminkan komitmen manajemen puncak terhadap nilai-nilai integritas dan etika dalam proses pelaporan keuangan (COSO, 2013). Apabila lingkungan pengendalian terbangun dengan kuat, maka seluruh siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan akhir—akan dijalankan dengan standar mutu yang tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan studi-studi terdahulu, di antaranya Yanti dan Susanto (2020) serta Fitriani dan Kurniawan (2022), yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan faktor penentu utama kualitas laporan keuangan di sektor manufaktur. Penelitian Handayani dan Prasetyo (2019) juga mengungkapkan bahwa pengendalian internal mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan secara lebih signifikan dibandingkan dengan penerapan sistem informasi akuntansi itu sendiri, karena pengendalian internal memastikan bahwa seluruh prosedur berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian yang telah dipaparkan, simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut. Pertama, secara parsial, variabel Sistem Informasi Akuntansi tidak memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang tercatat berada di atas batas toleransi yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya kontribusi SIA terhadap kualitas laporan finansial harus ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keunggulan SIA yang diterapkan perusahaan belum cukup untuk secara langsung mendongkrak mutu laporan keuangan apabila tidak didukung oleh berbagai faktor penunjang lainnya.

Kedua, berbeda halnya dengan variabel Pengendalian Internal yang terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin optimal mekanisme pengendalian internal yang dijalankan oleh organisasi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengendalian internal yang efektif terbukti ampuh dalam menekan risiko kekeliruan pencatatan, menguatkan kredibilitas informasi finansial, serta menjamin kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.

Ketiga, secara simultan, kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SIA dan Pengendalian Internal secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan mutu laporan keuangan. Adapun nilai koefisien determinasi *(R^2)* yang mencapai 0,905 memberikan makna bahwa 90,5% variasi yang terjadi pada Kualitas Laporan Keuangan mampu dijelaskan oleh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, sedangkan 9,5% sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam lingkup penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya, studi ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati ketika menafsirkan temuan yang diperoleh. Keterbatasan pertama menyangkut ukuran sampel yang tergolong kecil, yaitu hanya melibatkan 34 responden. Dengan jumlah yang relatif terbatas tersebut, hasil penelitian ini belum dapat diberlakukan secara umum (*generalizable*) untuk populasi yang lebih luas. Kedua, model penelitian ini hanya mengikutsertakan dua variabel prediktor, yakni Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal. Kondisi ini membuka kemungkinan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan namun tidak dimasukkan ke dalam kerangka analisis.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan metode pengumpulan data, di mana informasi diperoleh melalui instrumen kuesioner yang sangat bergantung pada sudut pandang dan penilaian subjektif responden. Hal ini berpotensi menimbulkan disparitas pemahaman terhadap item pertanyaan maupun kecenderungan jawaban yang bersifat personal, sehingga dapat memengaruhi akurasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya difokuskan pada satu jenis objek, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang didapatkan belum tentu merepresentasikan kondisi yang sama pada organisasi lain dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda.

Implikasi Penelitian

Merujuk pada temuan yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diajukan baik bagi pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, upaya penguatan pengendalian internal menjadi prioritas utama mengingat variabel ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penguatan tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa langkah strategis, antara lain peningkatan efektivitas pengawasan, penegasan pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara jelas, serta pelaksanaan evaluasi secara periodik terhadap kebijakan dan prosedur yang telah berjalan. Di samping itu,

optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi juga perlu terus digalakkan agar proses pengelolaan dan penyajian data finansial dapat berlangsung lebih efisien dan akurat. Guna mendukung hal tersebut, perusahaan hendaknya meningkatkan kapabilitas tenaga kerjanya melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang akuntansi maupun teknologi informasi, sehingga penggunaan sistem informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Bagi peneliti yang berminat melanjutkan kajian ini, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor lain yang diduga turut memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, seperti tingkat kompetensi sumber daya manusia, adopsi teknologi informasi, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), maupun sistem pengendalian manajemen. Penelitian-penelitian mendatang juga sebaiknya melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menjangkau objek penelitian yang lebih beragam, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan perspektif yang lebih menyeluruh dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Harlow: Pearson Education.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control — Integrated Framework*. New York: COSO.

Dewi, N. N. S. R. T., & Putra, I. N. W. A. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 16-31.

Fitriani, N., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Pada Perundang-Undangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-58.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, S., & Prasetyo, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 112-125.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Efektif Per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.

Lestari, N. P., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 78-89.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Harlow: Pearson Education.

Sari, M., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 134-147.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Canada.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). New Delhi: Wiley India.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yanti, N. K., & Susanto, L. (2020). Determinan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 210-225.